

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada internal audit yang bekerja di lembaga pemerintahan di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Informasi ACC judul	■																							
Penyusunan Proposal		■	■																					
Bimbingan BAB I, II, dan III				■	■	■	■																	
Pengumpulan draft Porposal Skripsi							■																	
Seminar Proposal Penelitian							■																	
Observasi Awal								■	■	■														
Persiapan Interumen Penelitian											■	■												
Pengumpulan Data												■	■	■										
Pengolahan Data													■	■	■	■								
Analisis dan Evaluasi																			■	■				
Penulisan Laporan																			■	■	■	■		
Seminar Akhir Penelitian																							■	

Sumber : Rencana penelitian (2022)

#### 3.2. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Atas pertimbangan tujuan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Metode analisis deskriptif merupakan Analisis deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Silaen (2018: 87) Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (*universe*) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati.

Menurut Sugioyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi dari penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di BPKP RI.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tidak acak (*non-random sampling*) yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja di BPKP RI.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan panduan penentuan sampel dari Roscoe (dalam Setiawan, 2021:23) sebagai berikut :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam sub sampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel standar yang pertama, karena jumlah Auditor di BPKP RI kurang dari 500 dan kira-kira ada sekitar 30 Auditor yang bekerja Lembaga tersebut. Jumlah minimum dalam penelitian ini menggunakan panduan rumus solvin.

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan:

e (error) = persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransin

n= jumlah sampel

N = jumlah populasi

*Margin error* yang ditentukan adalah 10%, maka perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$n = 30 / (1 + (30 \times 0,01))$$

$$n = 30 / (1 + (0,3))$$

$$n = 30 / 1,3$$

$$n = 23,07$$

responden dikecilkan menjadi 23, sampel dikurangi menjadi 10 responden yang akan menjawab kuisisioner . Sampel responden tidak boleh kurang dari 10, namun boleh lebih dan tidak boleh melewati angka 500 responden.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden.

#### a. Kuesioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisoner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Menurut Sugiyono (2018:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden.

Menurut Sugiyono (2019:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data/informasi yang berkaitan dengan seberapa efektif peran internal audit untuk mendeteksi *fraud* pada kantor BPKP RI. Dalam mengukur dari pendapat responden dapat menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:201) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudia dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen baik berupa pernyataan maupun pertanyaan.

**Tabel 3.2 Skala likert**

No	Sikap	Skala
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Idrus (2020:53)

#### b. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:26), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Karakteristik penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019:27)

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Selain itu dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal tersebut sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti menjadikan internal audit di BKPK RI sebagai sampel sumber data.

### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efektifitas internal audit.

- a. Efektivitas internal auditor

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dalam Paramitha (2016:16), terdapat 8 indikator efektivitas auditor internal, antara lain:

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya.  
Indikator ini digunakan untuk melihat apakah auditor internal dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen dan apakah dapat digunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2. Respon dari obyek yang di periksa.  
Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh auditee.
3. Profesionalisme auditor.  
kriteria dari auditor itu sendiri yaitu independensi, integritas seluruh personil pemeriksaan, kejelian, kecermatan review tim pemeriksa, penampilan sikap.
4. Peringatan dini.  
Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.
5. Kehematan biaya pemeriksaan.  
Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari indikator ini.
6. Pengembangan personil.  
Pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya.
7. Umpan balik dari manajemen lainnya.  
Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri.
8. Tercapainya program pemeriksaan.  
Meliputi tindakan evaluasi terhadap risiko obyek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

Variabel pendeteksian kecurangan indikator diambil dari sumber Kumaat dalam Tobe (2017:17).

1. Memiliki keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).
2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi.
3. Memiliki keakuratan dan kecermatan (*accuracy*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa proses internal audit yang dilakukan oleh auditor internal semakin baik dan efektif, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran
Efektivitas internal audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya</li> <li>2. Respon dari obyek yang di periksa.</li> <li>3. Profesionalisme auditor.</li> <li>4. Peringatan dini</li> <li>5. Kehematan biaya pemeriksaan.</li> <li>6. Pengembangan personil</li> <li>7. Umpan balik dari manajemen lainnya.</li> <li>8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan.</li> <li>9. Tercapainya program pemeriksaan</li> </ol>	Skala likert
Pendeteksian Kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keahlian (<i>skill</i>) dan pengetahuan (<i>knowledge</i>).</li> <li>2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi.</li> <li>3. Memiliki keakuratan dan kecermatan (<i>accuracy</i>).</li> </ol>	Skala likert

Sumber : Paramitha (2016).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Efektivitas internal audit dalam mendeteksi *fraud* Responden internal audit yang bekerja di BPKP RI dan tahapannya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi serta mendokumentasikan tentang internal audit dalam menjalankan tugasnya serta data-data yang mendukung dalam penelitian
2. Permohonan izin dalam pengambilan data responden terkait masing masing Lembaga.
3. Menyebarkan kuisisioner untuk responden.
4. Menghitung jumlah responden dan menganalisa seberapa efektivitas Peran Internal Audit dalam Pendeteksian *Fraud* menggunakan skala likert dan menganalisis hasilnya.
5. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap perhitungan Efektivitas Peran Internal Audit terhadap responden untuk mendapatkan hasilnya.

### **3.6.1 Skala Angka Penafsiran**

Penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan kuisisioner dalam bentuk *link Google form* yang nantinya disebarkan kepada internal audit yang bekerja di BPKP RI. Adapun penilaiannya menggunakan skala likert 5 poin yaitu :

1. Sangat Setuju diberi poin 5
2. Setuju diberi poin 4
3. Netral diberi poin 3
4. Tidak Setuju diberi poin 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi poin 1.

Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa proses internal audit yang dilakukan oleh auditor internal semakin baik dan efektif, begitu juga sebaliknya.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka

penafsiran. Angka penafsiran inilah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju atau bahkan tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval angka penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.4. Angka Penafsiran**

<b>Interval Penafsiran</b>	<b>Kategori</b>
1,00 - 1,80	Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Kurang Setuju
2,61 - 3,40	Ragu-ragu
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat setuju

Sumber : Rahman (2018).

Menetapkan peringkat dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4,dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden (Rahman, 2018:69). Maka rumusnya, yaitu :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui indikator Efektivitas internal audit dan pendeteksian *fraud* menggunakan metode analisis statistik deskriptif persentase dengan menggunakan tabel kriteria dibawah ini.

**Tabel 3.5. Kriteria persentase skor tanggapan**

No	% jumlah skor	Kriteria
1	6.24 - 24.99	Tidak Baik
2	25 - 43.72	Kurang baik
3	43.73 - 63.48	Cukup
4	62.49 - 81.24	Baik
5	81.25 – 100	Sangat Baik

Sumber : Rahman (2018:70)